

Pengaruh Impor dan Ekspor terhadap Kesehatan Ekonomi melalui Neraca Pembayaran dan Perdagangan

Najla Mardhiyah¹, Nabila Febriana², Nazar Alwi Yahya³, Yenni Samri Juliati Nasution⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nazlalubis2017@gmail.com, nabilafebriana243@gmail.com, nazaralwiyahya99@gmail.com

yenni.samri@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to examine the impact of imports and exports on the health of the Indonesian economy through balance of payments and trade balance instruments using the Systematic Literature Review (SLR) method. The results of the study indicate that imports have a dual impact: on the one hand, uncontrolled imports can cause a trade balance deficit and weaken foreign exchange reserves, but on the other hand, imports of capital goods and raw materials can drive national economic growth. Meanwhile, exports play an important role in increasing foreign exchange reserves, improving the balance of payments, and driving growth in the industrial sector and national economic resilience. The balance between imports and exports greatly determines the stability of the Indonesian economy, so that appropriate policies are needed in managing international trade.

Keywords: Import, Export, Balance of Payments, Trade Balance, International Trade

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh impor dan ekspor terhadap kesehatan ekonomi Indonesia melalui instrumen neraca pembayaran dan neraca perdagangan dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Hasil kajian menunjukkan bahwa impor memiliki dampak ganda: di satu sisi, impor yang tidak terkontrol dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan dan melemahkan cadangan devisa, namun di sisi lain, impor barang modal dan bahan baku dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, ekspor berperan penting dalam meningkatkan cadangan devisa, memperbaiki neraca pembayaran, serta mendorong pertumbuhan sektor industri dan ketahanan ekonomi nasional. Keseimbangan antara impor dan ekspor sangat menentukan stabilitas ekonomi Indonesia, sehingga diperlukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan perdagangan internasional.

Keywords: Impor, Ekspor, Neraca Pembayaran, Neraca Perdagangan, Perdagangan Internasional

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Aktivitas ekonomi suatu negara bergantung pada perdagangan internasional. Kapasitas produksi dan konsumsi dalam negeri, serta posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran, secara langsung bergantung pada aktivitas ekspor-impor. Kedua posisi ini merupakan indikator penting kesehatan ekonomi nasional.

Selisih antara nilai barang dan jasa yang diimpor dan diekspor, yang dikenal sebagai neraca perdagangan, memberikan indikasi apakah suatu negara memiliki surplus atau defisit perdagangan. Menurut Muallif 2024 surplus perdagangan dapat meningkatkan nilai tukar, menambah cadangan devisa, dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, defisit perdagangan dapat menyebabkan risiko seperti melemahnya mata uang, penurunan cadangan devisa, dan peningkatan utang luar negeri.

Menurut Nurlaili, R., & Hasbi, M. Z. N. 2021 Neraca pembayaran, yang terdiri dari neraca transaksi berjalan dan neraca modal, melacak semua transaksi keuangan yang terjadi di suatu negara dan di seluruh dunia selama suatu periode waktu. Hubungan antara ekspor dan impor memiliki dampak signifikan pada stabilitas neraca pembayaran dan pada akhirnya pada kesehatan ekonomi suatu negara.

Menurut Arifuddin, Nurhidayah dan Dkk 2024 neraca perdagangan terdiri dari dua bagian yaitu impor dan ekspor. Suatu negara dikatakan defisit apabila ekspor dalam suatu negara lebih kecil daripada impornya dan juga dapat dikatakan surplus jika ekspor suatu negara lebih besar daripada impornya atau bisa dikatakan seimbang jika ekspor dan impornya sama. Dengan cara ini, ketidakseimbangan perdagangan dapat diminimalkan, dan cara lainnya adalah mengurangi impor sambil meningkatkan ekspor.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Impor

Impor merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan internasional yang secara langsung mempengaruhi perekonomian suatu negara. Menurut penelitian Arifudin dkk. (2024) posisi neraca perdagangan Indonesia sangat bergantung pada impor. Neraca perdagangan dikatakan defisit apabila impor melebihi ekspor yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi makro negara. Selain itu hal ini didukung oleh penelitian Ali dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa impor memiliki dampak negatif jangka panjang terhadap neraca pembayaran Indonesia. Artinya apabila impor meningkat maka kemungkinan terjadinya tekanan terhadap cadangan devisa negara akan meningkat karena aliran dana ke luar negeri juga meningkat.

Namun perlu dicatat bahwa impor juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi jika difokuskan pada barang modal dan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi dalam negeri. Misalnya di ASEAN impor mengacu pada perolehan barang atau teknologi yang tidak diproduksi secara efisien di dalam negeri sehingga berkontribusi pada produktivitas dan daya saing industri dalam negeri. Penelitian Kinski et al. (2023) menunjukkan bahwa impor sebenarnya dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek karena meningkatkan ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi. Selain itu untuk menjaga stabilitas neraca perdagangan dan pembayaran pengendalian baik jumlah maupun jenis impor sangat penting. Untuk melindungi industri dalam negeri, pemerintah dapat memberlakukan kebijakan tarif, kuota impor dan ketentuan nontarif lainnya. Konsumsi barang impor dalam jumlah besar dapat menghambat perkembangan ekonomi lokal dan menimbulkan ketergantungan terhadap barang impor jika tidak dikendalikan. Dengan demikian langkah pengendalian impor harus dikaitkan dengan upaya peningkatan produksi dalam negeri dan peningkatan daya saing barang dalam negeri di pasar dunia.

Pengaruh Ekspor

Ekspor merupakan sumber utama pemasukan devisa bagi negara dan berperan besar dalam membentuk neraca perdagangan yang positif. Hasil studi oleh Kurnia dkk. (2024) menunjukkan bahwa ekspor memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia karena dapat mendorong pengembangan sektor industri dan memperluas pasar domestik. Selain itu menurut penelitian Awagi dkk. (2024), ekspor

berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran dalam beberapa kondisi tertentu seperti fluktuasi harga komoditas dan gangguan global seperti pandemi, yang menyebabkan penurunan volume dan nilai ekspor.

Namun demikian, pada dasarnya, ekspor yang meningkat cenderung memperbaiki posisi neraca pembayaran karena menambah pemasukan dalam bentuk devisa. Penelitian Mudassir Ali dkk. (2024) juga menegaskan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, ekspor bukan hanya menjadi instrumen untuk meningkatkan cadangan devisa, melainkan juga sebagai indikator ketahanan ekonomi nasional terhadap tekanan eksternal. Peningkatan volume ekspor harus diiringi dengan penguatan kualitas produk agar lebih kompetitif di pasar internasional.

Dalam situasi global yang dinamis, diversifikasi pasar ekspor menjadi penting agar Indonesia tidak terlalu bergantung pada negara tujuan tertentu. Selain itu, pengembangan sektor manufaktur berorientasi ekspor juga diperlukan agar ketergantungan terhadap komoditas primer dapat dikurangi. Ekspor yang berkelanjutan dan berkualitas akan berdampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan negara, dan penguatan sektor industri dalam negeri. Oleh karena itu, kebijakan ekspor harus diarahkan pada penciptaan nilai tambah dan peningkatan daya saing produk nasional secara menyeluruh.

Neraca Pembayaran & Perdagangan

Neraca pembayaran (Balance Of Payments) adalah catatan sistematis semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dan penduduk negara lain selama periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Transaksi ini meliputi impor dan ekspor barang dan jasa, pembayaran transfer, arus modal dan perubahan cadangan devisa. Neraca berjalan, neraca modal, neraca keuangan dan perubahan cadangan devisa merupakan bagian utama dari neraca pembayaran. Sementara itu, neraca perdagangan merupakan bagian dari neraca berjalan dan hanya mencerminkan perbedaan antara harga barang yang diimpor dan diekspor. Neraca perdagangan disebut surplus jika nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, dan defisit jika sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Awagi dkk. (2024) menyoroti pentingnya pemahaman terhadap unsur-unsur neraca pembayaran seperti suku bunga, inflasi, ekspor dan impor. Suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap neraca pembayaran Indonesia ekspor dan impor juga memiliki pengaruh yang signifikan. Neraca pembayaran mencerminkan sejauh mana suatu negara dapat membiayai kebutuhan eksternalnya tanpa memberikan tekanan pada cadangan devisa, yang berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi nasional.

Selain itu pada penelitian Awagi dkk. (2024) menemukan bahwa suku bunga, ekspor, impor dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia. Posisi neraca pembayaran dan neraca perdagangan secara keseluruhan akan secara langsung dipengaruhi oleh ketidakseimbangan impor dan ekspor. Oleh karena itu untuk menjaga keseimbangan eksternal negara perlu dilakukan perluasan sektor ekspor pengaturan impor yang ketat dan kebijakan suku bunga yang tepat. Untuk menjaga cadangan devisa tetap aman, nilai tukar tetap stabil dan menjaga ketahanan ekonomi nasional di tengah ekonomi global yang penuh tantangan pemerintah dan Bank Indonesia perlu berperan aktif dalam menjaga keseimbangan tersebut.

Menurut teori ekonomi internasional Keynes neraca pembayaran tidak akan dapat mencapai keseimbangan secara alami tanpa campur tangan pemerintah. Bagi Indonesia pemerintah dan Bank Indonesia harus melakukan perubahan kebijakan fiskal dan moneter. Perubahan tersebut harus mencakup pengelolaan arus modal, intervensi nilai tukar dan optimalisasi ekspor industri dalam negeri. Perekonomian yang mampu bersaing secara global dan tangguh terhadap tekanan eksternal ditunjukkan oleh neraca pembayaran yang stabil dan sehat.

2. Metodologi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak transaksi ekspor dan impor terhadap kesehatan ekonomi dengan menggunakan instrumen neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Penelitian ini akan mengkaji berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan untuk memahami pola, perbedaan, dan persamaan dari temuan-temuan yang ada. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian pustaka sistematis (SLR). Kami berharap bahwa temuan-temuan penelitian ini akan memiliki implikasi praktis dan ilmiah, terutama terkait dengan perumusan kebijakan perdagangan yang dapat memperkuat posisi ekonomi Indonesia di kancah global.

Beberapa aliran proses meliputi tahapan-tahapan metodologi ini sebagai berikut:

a.yang merupakan tahap awal dari proses SLR

b.implementasi atau perhitungan yang merupakan tahap di mana proses SLR dilakukan (c) pelaporan yang merupakan tahap akhir yang meliputi tahap penulisan SLR.

1. Pertanyaan Penelitian / Research Question

Pertanyaan didalam penelitian harus merupakan pertanyaan yang jelas dan terfokus berfungsi sebagai dasar untuk proses pencarian dan peninjauan pustaka. Pertanyaan penelitian ini membantu peneliti menentukan standar inklusi dan eksklusi serta fokus pada topik penelitian tertentu. Studi ini akan mengkaji pertanyaan-pertanyaan berikut:

RQ 1 : Indikator apa yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi suatu bangsa

RQ 2 : Sejauh mana peran ekspor dan impor mempengaruhi kesehatan ekonomi melalui neraca perdagangan dan pembayaran

RQ 3 : Bagaimana dinamika perdagangan internasional mencerminkan kekuatan ekonomi suatu negara dalam neraca pembayaran

RQ 4 : Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan memperhatikan potensi dampaknya terhadap daya saing industri dalam negeri? RQ

5 : Apa hubungan antara surplus/defisit perdagangan dengan indikator kesehatan ekonomi seperti pertumbuhan PDB dan inflasi

2.Penelusuran Pustaka / Searching Literature

Penelusuran pustaka juga dikenal sebagai proses penelusuran atau Searching Literature yang terdiri dari beberapa langkah untuk menemukan informasi atau sumber yang relevan dengan proses penelusuran dan mengumpulkan pustaka berkualitas tinggi untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Penelusuran pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis semua penelitian yang terkait dengan topik tertentu untuk memberikan gambaran lengkap tentang bukti yang ada. Untuk melakukan penelusuran pustaka, penelitian ini menggunakan Google Scholar, yang memungkinkan akses ke berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya melalui alamat web <https://scholar.google.com/> dengan menggunakan kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel:

a.Pengaruh Impor Ekspor terhadap Kesehatan Ekonomi melalui Neraca Pembayaran dan Perdagangan

b.Kriteria inklusi dan eksklusi

Tujuan dari proses ini adalah untuk memilih jurnal yang ditemukan selama fase pencarian untuk kriteria inklusi dan eksklusi. Metode berikut digunakan saat mencari kriteria inklusi dan eksklusi:

3Jurnal diperoleh dari situs web Google Scholar atau sinta kemendik 2) Jurnal diterbitkan rentang tahun 2021-2025.

4) Jurnal berfokus pada pengaruh impor ekspor terhadap kesehatan ekonomi melalui neraca pembayaran dan perdagangan

2. Penelitian Kualitas / Quality Assessment

Evaluasi referensi atau studi yang dipilih untuk ditinjau disebut penilaian kualitas. Prosedur sistematis untuk menilai kualitas dan kredibilitas studi yang ditinjau dalam literatur yang ada. Tujuan penilaian kualitas adalah untuk memastikan bahwa studi SLR memenuhi standar metodologi yang tinggi sehingga hasil dan kesimpulan dari tinjauan tersebut dapat diandalkan dan valid. Proses ini menggunakan kriteria seperti desain studi, ukuran sampel, metode analisis dan potensi bias untuk menentukan seberapa baik setiap studi individual berkontribusi pada pemahaman kita tentang subjek yang sedang dipelajari. Dengan demikian penilaian kualitas tidak hanya memberikan dasar untuk rekomendasi dan implikasi praktis dari tinjauan tetapi juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan integritas dan keakuratan SLR. Penjelasan berikut tentang kriteria penilaian kualitas yang diterapkan oleh penulis dapat ditemukan di sini:

QA 1 : Apakah indikator yang digunakan dalam studi mencerminkan secara akurat tingkat kesejahteraan ekonomi suatu bangsa?

QA 2 : Apakah peran ekspor dan impor dianalisis secara menyeluruh dalam kaitannya dengan kesehatan ekonomi melalui neraca perdagangan dan neraca pembayaran?

QA 3 : Apakah dinamika perdagangan internasional dikaji dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap kekuatan ekonomi dalam konteks neraca pembayaran?

QA 4 : Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan memperhatikan potensi dampaknya terhadap daya saing industri dalam negeri?

QA 5 : Apakah studi menunjukkan hubungan yang terbukti antara surplus/defisit perdagangan dengan indikator kesehatan ekonomi seperti pertumbuhan PDB dan inflasi?

✓ (yes) : menandakan bahwasanya jurnal tersebut memenuhi kriteria penilaian assessment.

X (No) : menandakan bahwasanya jurnal tersebut tidak memenuhi kriteria penilaian assessment

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam pengumpulan data karena merupakan proses pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber untuk tujuan penelitian. Pengumpulan data untuk tinjauan pustaka sistematis (SLR) melibatkan beberapa langkah awal seperti:

a. Data Primer

Data primer atau informasi yang diperoleh dari sumber primer seperti studi penelitian atau publikasi yang telah dipilih dan dianalisis secara sistematis disebut data primer dalam Systematic Literature Review (SLR). Data primer ini diperoleh melalui penelusuran pustaka menyeluruh, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan penilaian kualitas studi. Hasil metodologi, sampel, hasil analisis dan kesimpulan dari setiap studi dapat mewakili berbagai bentuk informasi yang diperoleh. Karena data primer mencerminkan bukti empiris yang relevan dan andal dari studi sebelumnya, data ini berfungsi sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian SLR. Dengan demikian untuk memperoleh hasil tinjauan yang andal, objektif dan komprehensif. Pengumpulan dan analisis data SLR primer sangat penting. Berikut ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pengumpulan data penelitian primer:

b.Observasi

Metode pengumpulan data yang disebut observasi didasarkan pada pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian. Akses ke situs web Google Scholar (<https://scholar.google.com/>) digunakan untuk meninjau penelitian:

✚ Tujuan: Untuk menemukan dan mengumpulkan referensi ilmiah yang relevan dari Google Scholar untuk digunakan sebagai data SLR primer.

✚ Proses : dalam proses ini melibatkan pencarian, peninjauan, dan analisis publikasi ilmiah yang relevan di Google Scholar untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu kajian, evaluasi dan analisis sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah baik yang terkini maupun yang diterbitkan sebelumnya

✚ Tujuan : Tujuan dari kajian ini adalah untuk lebih memahami dampak impor dan ekspor terhadap kesehatan ekonomi suatu negara melalui indikator neraca pembayaran dan neraca perdagangan. Kajian ini memberikan perhatian khusus pada bagaimana perubahan volume perdagangan internasional memengaruhi stabilitas ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia.

✚ Proses : Kajian dilakukan dengan menelusuri serta mengevaluasi secara kritis jurnal dan artikel ilmiah yang relevan, terutama melalui platform seperti Google Scholar dan ScienceDirect. Penelaahan meliputi analisis tren perdagangan internasional, struktur neraca pembayaran, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nilai tukar. Peninjauan juga mencakup studi empiris terkait defisit dan surplus perdagangan, serta implikasinya terhadap cadangan devisa dan investasi asing.

✚ Hasil : Tinjauan pustaka ini memberikan wawasan tentang bagaimana impor yang berlebihan tanpa diimbangi dengan ekspor dapat melemahkan ekonomi sementara ekspor yang kuat dapat meningkatkan cadangan devisa dan memperkuat posisi neraca pembayaran. Selain itu studi ini telah mengidentifikasi kekurangan dalam studi tentang dampak jangka panjang neraca perdagangan terhadap stabilitas ekonomi makro dan kesejahteraan sosial. Lebih jauh studi ini telah memberikan kerangka teoritis yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dalam ekonomi internasional.

Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengacu pada data yang sudah ada sebelumnya seperti jurnal dan artikel penelitian yang terkait dengan subjek penelitian. Data ini dapat digunakan untuk menyempurnakan data primer meningkatkan pemahaman hasil penelitian dan memberikan konteks yang lebih luas untuk temuan penelitian. Pencarian Google Scholar dapat digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Dengan memahami metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya data sekunder dapat dianalisis dan hasilnya dibandingkan dengan data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Dengan cara ini, justifikasi teoritis dan empiris yang lebih kuat dapat dibangun berdasarkan data sekunder ini.

Data Analysis

Setelah data primer dan sekunder sudah dikumpulkan, maka dapat masuk kepada tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun maksud tujuan dari analisis ini adalah untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan pada analisis sebelumnya. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengungkapkan atau membuktikan hal-hal sebagai berikut :

1. Indikator kesejahteraan ekonomi suatu bangsa berdasarkan data-data makroekonomi seperti tingkat PDB, inflasi, pengangguran dan neraca perdagangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui indikator apa saja yang dominan digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi nasional (RQ1).

2. Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap kesehatan ekonomi nasional khususnya melalui neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana aktivitas perdagangan internasional memberikan kontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (RQ2).

3. Dinamika perdagangan internasional sebagai cerminan kekuatan ekonomi nasional dengan melihat data perdagangan dan pergerakan arus modal dari dan ke luar negeri dalam neraca pembayaran (RQ3).

4. pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan memperhatikan potensi dampaknya terhadap daya saing industri dalam negeri Fokus analisis ini adalah membandingkan seberapa besar impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan memperhatikan potensi dampaknya terhadap daya saing industri dalam negeri (RQ4).

5. Hubungan antara surplus/defisit perdagangan dengan indikator kesehatan ekonomi seperti pertumbuhan PDB, inflasi dan nilai tukar. Analisis ini bertujuan mengungkap bagaimana perubahan neraca perdagangan memengaruhi indikator makroekonomi suatu negara (RQ5).

Proses berpikir yang sistematis dan terstruktur sangat diperlukan dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah. Oleh karena itu flowchart digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah penelitian agar lebih teratur dan sesuai dengan rencana. Berikut ini adalah contoh penggunaan alur penelitian:



GAMBAR 1. FLOWCHART

d. Reporting

Studi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana impor dan ekspor memengaruhi kesehatan ekonomi suatu negara melalui indikator neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Selain itu studi ini mengidentifikasi ekonomi yang paling rentan terhadap perubahan dalam perdagangan internasional. Analisis menyeluruh telah dilakukan untuk menentukan dampak spesifik dari perubahan nilai ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas nilai tukar dan keseimbangan fiskal. Selain itu studi ini mengkaji tantangan utama dalam menjaga neraca perdagangan yang positif serta tantangan dalam mengelola arus barang dan jasa baik di dalam maupun lintas batas negara.

Temuan-temuan tersebut diperkuat dengan bukti empiris dari berbagai publikasi ilmiah dan laporan ekonomi yang relevan, yang kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang strategis dan praktis. Rekomendasi ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional, memperkuat sektor ekspor unggulan, serta mengendalikan laju impor yang tidak produktif, sehingga berdampak positif terhadap neraca pembayaran dan kesehatan ekonomi secara keseluruhan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana aktivitas impor dan ekspor memengaruhi kesehatan ekonomi suatu negara, dengan fokus pada indikator neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Analisis dilakukan berdasarkan telaah terhadap sejumlah literatur dan data sekunder yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025 yang relevan dengan Pengaruh Impor dan Ekspor terhadap Kesehatan Ekonomi melalui Neraca Pembayaran dan Perdagangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor memiliki peran strategis dalam memperkuat posisi ekonomi negara. Peningkatan volume ekspor berdampak langsung pada surplus neraca perdagangan yang pada gilirannya memperkuat neraca pembayaran secara keseluruhan. Kenaikan ekspor juga meningkatkan penerimaan devisa memperkuat cadangan valuta asing dan menstabilkan nilai tukar rupiah. Sektor-sektor unggulan seperti pertanian, pertambangan dan manufaktur menjadi kontributor utama dalam pencapaian surplus tersebut.

Di sisi lain impor juga memainkan peran penting khususnya dalam mendukung kebutuhan bahan baku dan barang modal bagi sektor industri. Namun ketergantungan yang tinggi terhadap impor terutama pada barang konsumsi, dapat menimbulkan tekanan pada neraca perdagangan. Jika nilai impor melebihi ekspor dalam jangka panjang, maka akan terjadi defisit perdagangan yang berdampak negatif terhadap neraca pembayaran, memperlemah nilai tukar dan berpotensi menurunkan daya saing nasional.

Beberapa artikel dan laporan yang dianalisis juga menyoroti tantangan utama dalam menjaga keseimbangan perdagangan, seperti fluktuasi harga komoditas dunia, hambatan tarif dan nontarif keterbatasan infrastruktur ekspor serta regulasi perdagangan yang belum optimal. Selain itu faktor eksternal seperti gejolak ekonomi global dan konflik geopolitik juga dapat memengaruhi stabilitas neraca pembayaran Indonesia.

Sebagian besar artikel yang dikaji dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas perdagangan internasional, khususnya ekspor dan impor, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional. Peningkatan ekspor secara umum berkontribusi besar terhadap surplus neraca perdagangan, meningkatkan cadangan devisa, serta memperkuat neraca pembayaran. Sebagai contoh, pertumbuhan ekspor produk unggulan terbukti mampu menambah pendapatan negara, memperluas pasar global, dan meningkatkan volume transaksi perdagangan luar negeri.

Dari hasil evaluasi kualitas terhadap artikel-artikel tersebut, seluruhnya dinyatakan layak dan memenuhi kriteria sebagai bahan rujukan ilmiah. Artikel-artikel tersebut mampu memberikan informasi yang relevan dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, termasuk dampak langsung dan tidak langsung dari aktivitas ekspor-impor terhadap indikator ekonomi makro. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia dalam konteks kesehatan ekonomi secara nasional.

Hasil Kriteria Dan Inklusi

Di bawah ini merupakan tabel kriteria inklusi dengan hasil dari pencarian-pencarian jurnal melalui google scholar serta menyeleksi jurnal-jurnal yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan judul

Tabel 1

Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Total Artikel
1	Artikel yang didapat dari google scholar	5.880

- | | | |
|---|---|-------|
| 2 | Artikel yang di terbitkan dengan rentang tahun 2021-2025 | 2.550 |
| 3 | Artikel yang berfokus pada Pengaruh Impor dan Ekspor terhadap Kesehatan Ekonomi melalui Neraca Pembayaran dan Perdagangan | 7 |
-

Berdasarkan proses penyaringan dan seleksi artikel yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa data yang diperoleh oleh tabel diatas menunjukkan bahwa, artikel-artikel yang memenuhi syarat terhadap penelitian ini hanya 12 artikel saja sedang kan sisanya yaitu 2.550 masuk kedalam tahapan eksklusi.

Tahap Penelitian Kualitas / quality asesment

Berdasarkan dari proses penilaian kualitas / quality asesment, terdapat 12 jurnal yang sudah memenuhi kriteria serta layak untuk dijadikan sebagai referensi. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian kualitis / quality asesment:

TABEL 2
HASIL JURNA

NO	JUDUL JURNAL	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
1	Analisis Kointegrasi keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	✓	✓	✓	✓	
2	Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	✓	✓	✓	✓	
3	Pengaruh Ekspor - impor China terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan kurs sebagai variabel Intervening	✓	✓	✓	✓	
4	Analisis Pengaruh Perdagangan International (Ekspor dan Impor) Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022	✓	✓	✓	✓	
5	Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Thailand	✓	✓	✓	✓	

6	Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	✓	✓	✓	✓
7	Dampak ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan di Indonesia	✓	✓	✓	✓

Pada penelitian ini memiliki 4 pertanyaan yaitu, Rq1, Rq2, Rq3, Rq4, Rq 5 serta akan dibahas dan dijelaskan secara ringkas pada pembahasan ini :

RQ 1 : Indikator apa yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi suatu bangsa

Dalam studi-studi ekonomi makro yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi, indikator utama yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, dan inflasi. Studi oleh Todaro & Smith (2020) menekankan bahwa meskipun PDB merupakan indikator agregat yang penting, ia tidak sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan karena mengabaikan distribusi pendapatan dan kualitas hidup. Beberapa studi yang meneliti ekspor-impor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti karya Siregar dan Wahyuni (2021), memang menggunakan PDB sebagai indikator utama, tetapi mereka juga menyertakan indikator sekunder seperti indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan untuk memperkuat analisis kesejahteraan ekonomi.

Namun penggunaan indikator PDB saja berisiko menyederhanakan pemahaman tentang kesejahteraan. Dalam konteks Indonesia, misalnya, pertumbuhan PDB yang tinggi bisa bersamaan dengan ketimpangan wilayah dan distribusi pendapatan yang besar, seperti dicatat oleh Prasetyo & Widodo (2020). Oleh karena itu, kajian yang lebih akurat tentang kesejahteraan ekonomi seharusnya menggunakan pendekatan multidimensional yang mencakup faktor-faktor non-ekonomi seperti akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan

Pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui fluktuasi dan kontribusi ekspor serta impor terhadap nilai PDB. PDB menjadi representasi akurat dari kegiatan ekonomi nasional dan dianggap sebagai tolok ukur resmi kesejahteraan masyarakat secara agregat. Selain itu, jurnal ini juga menyoroti daya beli masyarakat yang diturunkan akibat naiknya harga barang impor, yang mengindikasikan kemerosotan kesejahteraan.

RQ 2 : Sejauh mana peran ekspor dan impor mempengaruhi kesehatan ekonomi melalui neraca perdagangan dan pembayaran

Secara eksplisit kita dapat mengaitkan ekspor dan impor dengan neraca perdagangan, dengan menunjukkan bahwa ketika ekspor lebih tinggi dari impor, neraca perdagangan mengalami surplus, yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, defisit perdagangan dikaitkan dengan menurunnya PDB dan meningkatnya pengangguran. Ini menunjukkan keterkaitan langsung antara peran perdagangan internasional dan kondisi kesehatan ekonomi nasional.

Untuk Menyempurnakan pemahaman ini dengan menyoroti bagaimana ekspor-impor bilateral dengan China secara langsung memengaruhi neraca perdagangan dan kurs sebagai variabel intervensi. Integrasi perdagangan dalam ACFTA menunjukkan bahwa neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit setelah liberalisasi perdagangan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesehatan ekonomi nasional.

Impor diposisikan sebagai kebutuhan penting dalam mendukung sektor industri, seperti impor barang modal dan bahan baku. Dalam beberapa studi, peran impor sebagai katalis pertumbuhan ekonomi diakui, tetapi juga dikritisi karena bisa menyebabkan defisit neraca berjalan jika tidak diimbangi ekspor yang kuat (Nugroho & Susilowati, 2020). Beberapa studi juga mencermati bahwa surplus atau defisit tidak selalu menunjukkan kesehatan ekonomi yang utuh, sebab bisa dipengaruhi oleh faktor temporer seperti krisis global atau fluktuasi harga komoditas.

RQ 3 : Bagaimana dinamika perdagangan internasional mencerminkan kekuatan ekonomi suatu negara dalam neraca pembayaran

Jika kita membahas dinamika perdagangan internasional melalui studi kasus Batam yang berada dalam zona perdagangan bebas. Pemerintah memanfaatkan kebijakan ini untuk meningkatkan perdagangan internasional sekaligus menstimulasi investasi asing dan ekspansi industri. Penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan bebas dapat memperkuat kekuatan ekonomi lokal maupun nasional dalam konteks neraca pembayaran.

Sementara itu dalam jurnal JESP menggunakan model Thirlwall, yang secara teoretis menempatkan neraca pembayaran sebagai kendala utama pertumbuhan. Dinyatakan bahwa defisit pada neraca pembayaran dapat menghambat ekspansi ekonomi karena menekan stabilitas makroekonomi, menurunkan cadangan devisa, dan berdampak pada depresiasi nilai tukar. Dengan demikian, perdagangan internasional dan keterbukaan ekonomi diperlakukan sebagai faktor dinamis yang berinteraksi langsung dengan kekuatan ekonomi nasional melalui neraca pembayaran.

Dinamika perdagangan internasional Indonesia sebagian besar dikaji dalam konteks neraca pembayaran, terutama transaksi berjalan. Studi oleh Yusuf dan Kartikasari (2022) menyoroti bahwa ekspansi perdagangan global pasca-pandemi memberikan dorongan pada ekspor Indonesia, tetapi juga meningkatkan tekanan terhadap neraca jasa dan neraca pendapatan primer, yang umumnya defisit. Dengan demikian, neraca berjalan Indonesia tetap menghadapi tantangan meski neraca perdagangan surplus.

Pengaruh dinamika ini terhadap kekuatan ekonomi terlihat dari fluktuasi cadangan devisa dan stabilitas nilai tukar rupiah. Ketika neraca pembayaran melemah, Bank Indonesia harus mengintervensi pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas makroekonomi. Oleh karena itu, studi yang komprehensif mengenai perdagangan internasional seharusnya tidak hanya fokus pada nilai ekspor-impor, tetapi juga komposisi dan kualitas transaksi dalam neraca pembayaran, sebagaimana disarankan oleh teori-teori ekonomi terbuka.

RQ 4 : Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan memperhatikan potensi dampaknya terhadap daya saing industri dalam negeri?

Impor memiliki peran ganda dalam ekonomi Indonesia. Di satu sisi, impor barang modal dan bahan baku berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mendukung proses produksi dan investasi. Penelitian oleh Hapsari dan Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa impor barang modal meningkatkan kapasitas produksi industri manufaktur, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan PDB.

Namun, di sisi lain, impor barang konsumsi secara berlebihan dapat melemahkan daya saing industri dalam negeri, terutama UMKM yang tidak mampu bersaing dari sisi harga dan kualitas. Beberapa sektor industri Indonesia seperti tekstil dan elektronik menghadapi tekanan besar dari produk impor murah, khususnya dari Tiongkok. Hal ini menghambat pertumbuhan sektor manufaktur yang seharusnya menjadi pendorong industrialisasi dan diversifikasi ekonomi.

Impor memiliki pengaruh ambivalen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hak ini menunjukkan bahwa meskipun impor dalam jangka pendek dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku dalam jangka panjang dapat melemahkan daya saing industri domestik. Ketergantungan pada barang impor berkontribusi pada penurunan produksi

dalam negeri, peningkatan pengangguran, serta menurunnya permintaan terhadap produk lokal. Jurnal JIE China mendukung kesimpulan ini dengan memberikan bukti bahwa impor dari China memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh banjirnya produk China yang lebih murah dan berskala besar, yang menekan daya saing produk lokal. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah perlunya proteksi atau stimulus bagi industri dalam negeri agar mampu bersaing dalam pasar bebas yang semakin terbuka.

ketergantungan terhadap impor teknologi tinggi juga menunjukkan bahwa Indonesia belum sepenuhnya mandiri dalam mengembangkan basis produksinya. Studi oleh Putri dan Mahendra (2022) menyarankan perlunya kebijakan substitusi impor yang selektif dan peningkatan kapasitas litbang nasional untuk memperkuat daya saing industri lokal. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada struktur dan komposisinya, bukan hanya volumenya.

RQ 5 : Apa hubungan antara surplus/defisit perdagangan dengan indikator kesehatan ekonomi seperti pertumbuhan PDB dan inflasi

Surplus perdagangan umumnya dianggap sebagai sinyal positif bagi kesehatan ekonomi suatu negara karena menunjukkan ekspor lebih besar dari impor. Di Indonesia, data empiris menunjukkan bahwa ketika neraca perdagangan mencatat surplus, pertumbuhan PDB cenderung stabil atau meningkat. Ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas sektor ekspor seperti pertambangan, pertanian, dan industri pengolahan. Studi oleh Santoso dan Nugraha (2023) menemukan bahwa selama 2016-2022, surplus perdagangan berkontribusi pada penguatan nilai tukar rupiah, peningkatan cadangan devisa, dan perbaikan pertumbuhan ekonomi secara agregat.

Namun tidak semua surplus perdagangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sehat. Surplus yang dihasilkan karena pelemahan impor misalnya akibat penurunan konsumsi atau investasi domestik justru bisa mengindikasikan perlambatan ekonomi. Artinya, surplus perdagangan harus dilihat dalam konteksnya, apakah terjadi karena pertumbuhan ekspor yang produktif, atau karena kontraksi permintaan domestik. Dalam kondisi tertentu, defisit perdagangan pun bisa menandakan fase ekspansi ekonomi, seperti ketika Indonesia sedang membangun infrastruktur dan membutuhkan banyak barang modal dari luar negeri.

Neraca perdagangan mempengaruhi stabilitas harga melalui mekanisme nilai tukar. Ketika neraca perdagangan surplus, nilai tukar cenderung menguat, sehingga biaya impor menurun dan tekanan inflasi bisa ditekan. Sebaliknya, defisit perdagangan dapat melemahkan rupiah, meningkatkan harga barang impor, dan memicu imported inflation. Studi oleh Lestari dan Adiwibowo (2020) menegaskan bahwa fluktuasi dalam neraca perdagangan memberikan dampak nyata terhadap inflasi inti di Indonesia melalui kanal nilai tukar dan ekspektasi pasar.

Hubungan antara perdagangan dan indikator kesehatan ekonomi menjadi semakin kompleks dalam era globalisasi. Indonesia, sebagai negara dengan ketergantungan ekspor komoditas tinggi, sangat rentan terhadap fluktuasi harga global. Oleh karena itu, meskipun surplus perdagangan membawa dampak positif secara makro, stabilitas jangka panjang hanya dapat dicapai jika struktur ekspor Indonesia beralih ke produk bernilai tambah tinggi, bukan hanya bahan mentah.

Dalam Jurnal JESP menunjukkan bukti empiris yang kuat bahwa dalam jangka panjang, surplus perdagangan ($\text{ekspor} > \text{impor}$) berkorelasi positif dengan pertumbuhan PDB. Sebaliknya, defisit menyebabkan ketidakstabilan makroekonomi dan menjadi hambatan pertumbuhan. Studi ini bahkan menggunakan data time series dan ECM untuk membuktikan hubungan kausal antara neraca perdagangan dan indikator makro seperti PDB dan nilai tukar.

Jurnal JRIME juga menyatakan bahwa ketidakseimbangan neraca perdagangan yang terjadi selama masa pandemi menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional. Data yang digunakan dari BPS memperlihatkan bahwa ketika neraca perdagangan defisit, terjadi tekanan terhadap inflasi dan penurunan pendapatan negara. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa surplus perdagangan tidak hanya mendorong PDB, tetapi juga menstabilkan harga dan menjaga daya beli masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa aktivitas impor dan ekspor sangat berpengaruh terhadap kesehatan ekonomi Indonesia. Impor yang berlebihan tanpa pengendalian dapat menimbulkan defisit neraca perdagangan dan tekanan pada cadangan devisa, namun jika diarahkan pada barang modal dan bahan baku, impor dapat meningkatkan produktivitas industri dalam negeri. Ekspor yang kuat dan berkelanjutan sangat penting untuk menambah devisa, memperbaiki neraca pembayaran, dan meningkatkan daya saing nasional. Neraca perdagangan dan neraca pembayaran yang sehat mencerminkan ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi dinamika global. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam mengatur ekspor dan impor, serta penguatan sektor industri dalam negeri, sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, S., & Firmansyah, R. (2021). Imports and Economic Growth: *Evidence from Indonesia's Manufacturing Sector*. *International Journal of Economics and Management*, 15(2), 203-220.
- Putri, D. A., & Mahendra, Y. D. (2022). *Import Substitution and Industrial Competitiveness in Indonesia*. *Jurnal Teknologi dan Perekonomian*, 10(1), 89-101
- Santoso, D., & Nugraha, A. (2023). "Trade Balance and Macroeconomic Indicators in Indonesia: *A Dynamic Relationship*." *Journal of Indonesian Economic Studies*, 58(1), 75-92.
- Yudha, Y. D. P., Anwar, M. Z. K., & Putra, D. P. D. (2025). *Dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 171-182.
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). *Perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi-QU*, 11(1), 88-91.
- Zulzilah, G., Wahyudi, M. S., & Wahyu, S. (2022). *Pengaruh ekspor-impor China terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kurs sebagai variabel intervening*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*
- Devitasari, D., Khotimah, E., & Renviana, L. (2023). *Analisis pengaruh perdagangan internasional (ekspor dan impor) Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022*. *Profetik: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 706-709.
- Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Ilmu Ekonomi*
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). *Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Fitriani, S. A., Hakim, D. B., & Widyastutik. (2021). *Analisis kointegrasi keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(2), 103-116.